

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini membahas hal-hal yang berhubungan dengan metode dan teknik penelitian, yang berupa persiapan pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data. Sugiyono (2011:2) mengemukakan pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut :

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional, empiris dan sistematis. Rasional merupakan kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris merupakan cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengertian metode deskriptif itu sendiri yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Ciri khusus dari metode deskriptif antara lain dikemukakan oleh Surakhmad (1998:140) sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering disebut metode analisis).

Sedangkan pengertian kualitatif sendiri menurut Sugiyono (2010:10) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), instrumen penelitiannya atau alat pengumpul data adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan data digunakan secara

triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dari hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Suharsaputra (2012:205) Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung.

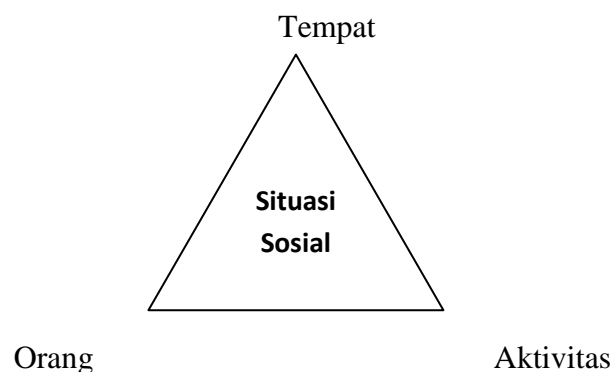
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengembangan atraksi wisata Cipanas Cileungsing berbasis preferensi wisatawan. Cipanas cileungsing terletak di desa Cilangkap Kecamatan Buahdua Kabupatrn Sumedang 40492. Cipanas Cileungsing merupakan kawasan wisata yang terletak di kaki Gunung Tampimas yang tepatnya terletak di sebelah utara Kota Sumedang. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2014 sampai dengan bulan Juni 2014.

B. Situasi Sosial dan Subjek Situasi Sosial

1. Situasi Sosial

Dalam penlitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat tertentu (*place*) tertentu.



Gambar 3.1 Situasi Sosial

Sumber : Sugiyono (2010:216)

Dalam penelitian ini yang menjadi situasi sosial adalah tempat yaitu daya tarik yang terdapat di Cipanas Cileungsing, Orang yaitu wisatawan yang

berkunjung ke kawasan wisata Cipanas Cileungsing berdasarkan data selama satu tahun terakhir, yaitu tahun 2013 dan pihak pengelola. Serta yang terakhir adalah aktivitas yaitu aktivitas dari kedua elemen diatas.

2. Subjek Situasi Sosial (Sampel)

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.

Terdapat empat cara sampling dalam *probability sampling*, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. kuesioner disebarikan kepada 50 responden, dan dilakukan dengan menggunakan metode simpel random sampling yaitu sebuah sampel yang diambil dari setiap tindakan yang dianggap dapat mewakili situasi sosial.

Khusus untuk mengetahui preferensi wisatawan, maka sejumlah wisatawan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Menurut Umar (2004:108) untuk mendapatkan sebuah sampel maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah kunjungan wisatawan yang berwisata ke kawasan wisata Cipanas Cileungsing pada tahun 2013. Adapun data mengenai jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Cipanas Cileungsing adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Wisata Cipanas Cileungsing
Tahun 2013

No	Tahun	Bulan	Jumlah Wisatawan
1		Januari	5034
2		Februari	4392
3		Maret	4421
4		April	4401
5		Mei	4382
6		Juni	5249

7	2013	Juli	4502
8		Agustus	7248
9		September	4621
10		Oktober	4433
11		November	4398
12		Desembe	4368
Total Keseluruhan Wisatawan			57449

Sumber : Cipanas Cileungsi

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah Wisatawan

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0,14)

$$n = \frac{57449}{1+(57449 \times (0,14)^2)}$$

$$n = \frac{57449}{1127}$$

$$n = 50,97 \approx 50 \text{ orang.}$$

Dengan begitu, jumlah sampel wisatawan pada penelitian ini adalah 50,97 orang yang dibulatkan menjadi 50 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2010:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Menurut Bungin (2007:118) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dengan observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang ada pada objek penelitian.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian.

c. Kuisioner

Kuisioner meliputi berbagai instrument di mana subjek menanggapi untuk menulis sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan suatu reaksi, kepercayaan dan sikap.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari dari responden, tetapi dari pihak ketiga atau dalam penelitian ini adalah dokumen dan studi kepustakaan.

a. Studi Dokumen

Dalam memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen dokumen dari dinas yang bersangkutan sehingga diketahui bagaimana keadaan objek Cipanas Cileungsing.

b. Studi Kepustakaan

Studi ini dilakukan dengan cara mencari data data yang diperoleh dengan cara membaca buku buku serta literature literature yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

D. Operasional Variabel

Sugiyono (2009:157) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya atau suatu obyek dengan obyek lainnya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dibedakan kedalam dua kategori, yaitu :

1. Variabel bebas atau *independent variable* adalah Preferensi Wisatawan yang diberi simbol X.
2. Variabel terikat atau *dependent variable* yaitu Atraksi Wisata yang diberi simbol Y.

Secara lebih rinci operasionalisasi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Teori	Indikator	No Item
Preferensi Sudibyو (2002:11) faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan (preferensi)	a. Kenyamanan lokasi	• Kebersihan Lokasi	6
	b. Pelayanan yang diberikan	• Keramah tamahan kariawan	7
	c. Kemudahan aksesibilitas	• Kondisi Jalan • Kemudahan Aksesibilitas	8 9

	d. Kelengkapan dan kondisi fasilitas	• Keberagaman Fasilitas	10
	e. Suasana yang menarik (daya tarik wisata)	• Keindahan Kawasan Wisata	11
	f. Kemampuan kariawan	• Penanganan Karyawan terhadap <i>complain</i> wisatawan	12
Pengembangan Atrasi Wisata Yoeti (1996:446) Syarat Pengembangan	a. Something to see	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Pemandangan Alam • Kondisi Panggung Hiburan • Kondisi Kolam Rendam • Kondisi Pemandian Umum • Kondisi Kamar Rendam • Kondisi Kuda Renggong 	B,1 B,2 B,3 B,4 B,5 B,6
	1. Something to do	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan Wisatawan terhadap Waterboom • Keinginan Wisatawan terhadap SPA 	C,1 C,2
	2. Something to buy	• Toko Buah Tangan	B,7

Sumber : diolah oleh penulis

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan atau makna dari judul penelitian berikut “Pengembangan Atraksi Wisata Cipanas Cileungsing Berbasis Preferensi Wisatawan ”. Berikut adalah uraian penjelasannya:

1. Analisis adalah sebuah aktivitas berfikir untuk menguraikan sebuah masalah yang menyeluruh menjadi beberapa bagian.
2. Preferensi wisatawan adalah nilai-nilai bagi wisatawan yang diperhatikan dalam menentukan sebuah pilihan. Maksudnya adalah wisatawan akan menggunakan harapannya sebagai standar atau acuan.
3. Pengembangan adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang dipergunakan melayani kebutuhan wisatawan.
4. Wisatawan adalah seseorang atau kelompok yang melakukan sebuah perjalanan wisata atau kegiatan wisata namun bukan untuk business tapi lebih kepada untuk bersenang senang dan bukan pula dengan tujuan untuk menetap.
5. Atraksi wisata dapat diartika segala sesuatu yang terdapat di daerah wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tersebut. Menurut Marioti dalam Yoeti (1996:172) atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang ingin berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata.
6. Cipanas Cileungsing terletak di desa Cilangkap Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Cipanas Cileungsing memiliki potensi alam berupa air panas yang bersumber langsung dari Gunung Tampomas.
7. Kabupaten Sumedang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Sumedang. Kabupaten Sumedang dipimpin oleh seorang Bupati dan jumlah penduduk di Kabupaten Sumedang berjumlah 1.112.153 jiwa.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian diperlukan alat yang disebut instrument. Instrument penelitian merupakan alat-alat yang digunakan

dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data. Selain menggunakan diri sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan alat bantu lain berupa:

1. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan wawancara yang ditujukan kepada pengelola Cipanas Cileungsi, alat yang digunakan dalam wawancara adalah :

- a. Alat Tulis
- b. Alat Perekam

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

Instrumen	Dimensi	Indikator	No Item
Rencana Pengembangan	1. Atraksi Wisata	Kondisi Atraksi Wisata Saat Ini	1
	2. Rencana Pengembangan	Rencana Yang Dimiliki Pengelola	2
	3. Waktu	Waktu Perencanaan Pengembangan	3
			4
	4. Kerjasama	Kerjasama yang dilakukan dalam rencana Pengembangan	5
	5. Masyarakat	Perizinan Masyarakat Dalam Rencana Pengembangan	6
6. Harapan	Harapan Pengelola Terhadap Rencana Pengembangan	7	
Waterboom	1. Lahan	Luas Lahan Untuk Waterboom	1

	2. Fasilitas	Fasilitas Penunjang Waterboom	2
	3. Keunggulan	Keunggulan Waterboom	3
SPA	1. Lokasi	Penempatan Lokasi SPA	1
	2. Tema	Tema Pembuatan SPA	2
	3. Treatment	Treatmen Untuk SPA	3
	4. Bahan Ramuan	Bahan Ramuan Yang Digunakan Untuk SPA	4
	5. Fasilitas	Fasilitas Penunjang SPA	5
	6. Harga	Harga Treatment SPA	6

2. Angket (Kuisisioner)

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner sebagai alat yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang berguna untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan hal-hal yang diketahui dengan pasti melalui pendekatan skala Likert. Menurut Sugiyono (2010:93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang / sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Menyusun setiap item instrument dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang dapat berupa kata-kata serta setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan urutannya yaitu pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Jawaban	Nilai / Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3

Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2010

Kemudian setelah hasil dari perhitungan skor total sudah didapatkan untuk selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan kedalam garis kontinum.

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	--------	--------	---------------

Gambar 3.2
Garis Kontinum

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut yaitu sebagai berikut:

- Hitung nilai indeks maksimum dengan mengkalikan total responden dengan bobot terbesar. ($50 \times 5 = 250$)
- Setelah mengetahui nilai indeks maksimum lalu selanjutnya mengetahui nilai indeks minimum dengan mengkalikan total responden dengan bobot terkecil. ($50 \times 1 = 50$)
- Menghitung frekuensi setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil dari jawaban responden pada setiap pernyataan.
- Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi setiap pilihan jawaban serta didapatkan skor total
- Berdasarkan proporsi tersebut, dilakukan perhitungan presentase skor dari keseluruhan pernyataan
- Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban dan dari skor total dimasukan kedalam garis kontinum. Untuk mengetahui interval dihitung melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{jarak interval} = \frac{(\text{nilai maksimum}) - (\text{nilai minimum})}{\text{banyaknya kelas penilaian}}$$

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono,2010:244).

Tahapan-tahap analisis data menurut Wardiyanta (2006:38), secara umum kegiatan analisis data meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Mengedit Data

Mengedit data (*editing*) adalah kegiatan memperbaiki kualitas data. Tujuannya adalah menghilangkan keraguan akan kebenaran yang mungkin timbul setelah membaca data tersebut. Kegiatan editing mencakup hal-hal seperti, pemeriksaan mengenai kelengkapan data, pemeriksaan mengenai kejelasan data, pemeriksaan mengenai relevansi data, pemeriksaan mengenai konsistensi data dan pemeriksaan mengenai keseragaman ukuran data.

Editing terhadap data yang diperoleh akan lebih baik jika dilaksanakan sesaat setelah data diperoleh dan di tempat sumber data supaya pengecekan terhadap data mudah dilakukan dan mengurangi resiko kehilangan informasi akibat keterbatasan daya ingat pengumpul data.

2. Mengolah Data

Mengolah data merupakan tahapan yang sangat penting dan menentukan keberhasilan penelitian. Pada tahap ini data diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan berupa kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian.